

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi suatu bangsa pendidikan sangatlah penting. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2011). Dengan adanya pendidikan ini juga maka dapat dilihat kualitas dan kedudukan suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Alqur'an surat Al Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Yang artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (El-Qurtuby, 2015).*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah telah berjanji akan menaikkan dan memuliakan kedudukan serta derajat orang-orang beriman yang memiliki ilmu pengetahuan baik di dunia maupun akhirat.

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi pada abad 21 ini, pembelajaran matematika sebagai bagian dari pendidikan nasional mempunyai peran penting karena matematika merupakan ilmu yang mendasari ilmu pengetahuan lainnya (Martina, 2017). Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Sholihah & Mahmudi, 2015). Selain itu siswa diharapkan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri.

Agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal, guru memiliki peran yang penting untuk melatih kemampuan berpikir siswa salah satunya dengan memberikan soal-soal non rutin seperti soal HOTS (Anugrahana, 2018). Wicasari & Ernaningsih (2016) mengungkapkan upaya pembiasaan memberikan permasalahan yang berorientasi pada HOTS dapat meningkatkan tingkat kemampuan berpikir siswa dimana jika sebelumnya hanya sampai pada *remembering* atau mungkin sedikit *understanding* karena terlalu tergantung pada rumus maka dengan pembiasaan yang baru ini diharapkan peserta didik mampu mencapai tahap *creating*.

Masalahnya pemberian soal-soal non rutin di SMP N 17 Palembang masih jarang. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 17 Palembang bahwa siswa jarang diberikan soal- soal non rutin seperti

soal HOTS terutama pada materi-materi pola bilangan, koordinat kartesius, lingkaran, maupun bangun ruang sisi datar. Beliau juga menyampaikan bahwa soal yang dibuat biasanya soal rutin misalnya mencari volume dan luas permukaan bangun ruang, menghitung jumlah suku ke- $n$ , menghitung luas dan keliling lingkaran, atau menuliskan titik koordinat dari suatu benda, sehingga siswa kurang berlatih soal-soal non rutin yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Tandilling (2012) bahwasanya siswa masih kurang berlatih soal-soal dalam bentuk non-rutin, dimana siswa hanya sering berlatih soal-soal rutin yang melatih siswa secara mekanistik dan bersifat *text book*.

Hal-hal di atas disebabkan karena guru saat ini masih terpaku pada soal-soal yang ada pada buku teks pelajaran saja dalam pemberian soal-soal latihan maupun ulangan harian. Menurut Maharrani (2014) bahwa penyusunan buku teks pelajaran di Indonesia masih terkesan kaku dan terikat dengan materi pokok dalam kurikulum dan masih kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi pada siswa. Selain itu, Budiman & Jailani (2014) mengungkapkan kurangnya kemampuan guru untuk mengembangkan soal-soal yang didesain khusus untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi juga menjadi salah satu penyebab siswa tidak terlatih untuk menyelesaikan soal-soal non-rutin, sehingga siswa hanya terbiasa mengerjakan soal sesuai dengan apa yang ada di buku paket saja. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran matematika agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal non rutin atau soal yang berorientasi pada HOTS.

Salah satu alternatif perbaikannya yaitu sebaiknya guru tidak terpaku pada soal-soal yang ada dibuku teks, lalu dengan mengembangkan soal-soal non rutin. Soal-soal tersebut ialah soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Widana (2017) menjelaskan bahwa soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*) tetapi kemampuan berpikir yang mampu untuk menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi soal yang diberikan. Yuliandini, Hamdu, & Respati (2019) menyampaikan bahwa soal tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir pada level analisis, sintesis, evaluasi, dan bahkan sampai pada kemampuan mencipta dan mengkreasikan. Selain itu, Pogrow (2005) menyatakan bahwa HOTS artinya sangatlah bernilai karena diyakini dapat mempersiapkan siswa lebih baik dalam menjalani kehidupan akademik tingkat lanjut maupun pekerjaan orang dewasa dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang penulis jelaskan di atas, penulis ingin mengangkat permasalahan dengan judul “Pengembangan Soal Matematika Tipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk Siswa Kelas IX SMP”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana kevalidan soal matematika tipe HOTS yang dikembangkan untuk siswa kelas IX SMP?
- b. Bagaimana kepraktisan soal matematika tipe HOTS yang dikembangkan untuk siswa kelas IX SMP?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menghasilkan soal matematika tipe HOTS untuk siswa kelas IX SMP yang valid.
- b. Menghasilkan soal matematika tipe HOTS untuk siswa kelas IX SMP yang praktis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, di antaranya:

- a. Dapat digunakan oleh guru untuk latihan-latihan soal maupun ulangan harian serta sebagai acuan untuk mengembangkan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- b. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan dalam melatih kemampuan berpikir dalam mengerjakan soal-soal berlevel tinggi.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian, refleksi, dan evaluasi dalam menghasilkan soal matematika yang memiliki level tinggi.